

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberadaan adanya pawang hujan bagi masyarakat Indonesia bukan hal yang baru dan aneh, tetapi merupakan suatu kebudayaan yang sudah ada sejak zaman dahulu secara turun menurun dan masih dilestarikan hingga sekarang.

Dalam menggunakan jasa pawang hujan tidak hanya digunakan oleh masyarakat desa atau masyarakat tertinggal, tetapi juga orang yang terpelajar secara akademik yang menggunakan logika dalam berpikir masih banyak menggunakan jasa pawang hujan ini. Meskipun diketahui dalam melakukan ritualnya pawang hujan tidak dapat dijelaskan secara logis. Hal ini berbicara tentang kepercayaan masing-masing terhadap suatu kebudayaan.

Pawang hujan adalah sebutan untuk orang yang dipercaya memiliki ilmu mistis yang dapat memberhentikan atau memindahkan awan hujan di suatu tempat ke tempat lain. Menurut masyarakat keberadaan pawang hujan sangat berpengaruh dalam membantu memberhentikan hujan saat ada sebuah acara. Jasa dari pawang hujan digunakan masyarakat Indonesia untuk di acara besar antara lain untuk acara pernikahan, acara konser musik, dan sebagainya. (Yordan, 2017 :

1)

Beberapa waktu lalu sedang dihebohkan dengan aksi pawang hujan di acara balapan MotoGP Mandalika 2022. Acara MotoGP Pertamina *Grand Prix of Indonesia* ini dilaksanakan pada tanggal 18 hingga 20 Maret di Siruit Mandalika, Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB). Ketidakpastian cuaca acara tersebut membuat peran penting dari pawang hujan dalam menjaga kondisi cuaca di MotoGP Mandalika 2022.

Pawang hujan Mandalika ini bernama Rara Istiati Wulandari yang kerap disebut Mbak Rara. Sosok pawang hujan MotoGP Mandalika ini sebelumnya juga pernah menjadi pawang hujan di acara kampanye Presiden Joko Widodo. Aksi heboh pawang hujan ini bermula saat hujan lebat membasahi sirkuit balapan MotoGP pada Minggu, 20 Maret 2022. Sang pawang hujan mulai melakukan ritual untuk memberhentikan hujan.

Aksi ini menarik perhatian dari penonton dan para pembalap yang menyaksikan ritual Mbak Rara. Aksi ini heboh karena pawang hujan muncul di jalur pitstop memasuki dan mengelilingi sirkuit balapan sepanjang 4.31 kilometer. Mbak Rara mengelilingi sirkuit dengan membawa sebuah mangkok yang disebut dengan *singing bowl* serta alat ritual lainnya. Aksi ini ramai diperbincangkan karena terlihat Mba Rara di tengah hujan melakukan ritual memberhentikan hujan tanpa menggunakan payung serta sandal, menggunakan sebuah helm proyek berwarna putih dan menggunakan *singing bowl* sebagai alat ritualnya.

Dalam sebuah pemberitaan tidak hanya berita yang penting menjadi sorotan, kadang berita yang bersifat unik pun menjadi suatu pemberitaan. Dengan aksi pawang hujan ini membuat suatu pemberitaan tanggapan pro dan kontra dari

semua masyarakat. Berbagai tanggapan tidak hanya dari warganet, tetapi juga dari kalangan para artis hingga BMKG pun turut andil mengomentari aksi dari pawang hujan Mandalika.

Dari pemberitaan pro kontra pawang hujan Mandalika banyak media yang menyoroti hal ini. Salah satunya portal media *online* Liputan6.com yang banyak membahas tentang pro-kontra pawang hujan dari berbagai masyarakat, artis, dan BMKG.

Tanggapan pro muncul dari artis Kemal Palevi yang menganggap pawang hujan menjadi daya tarik dunia. Berita ini tertulis di dalam media *online* Liputan6.com dengan judul “Kemal Palevi Ikut Komentari Pawang Hujan di MotoGP Mandalika, Sebut Bisa Jadi Daya Tarik Dunia”. Salah satu kutipan dalam berita tersebut tertulis *“Banyak banget yg komen soal pawang hujan ‘malu2in Indonesia’. Ihh, justru itu jadi daya tarik turis dan dunia tau. Tanya deh sama orang-orang yang lama tinggal di luar, kadang-kadang banyak turis mau datang ke Indonesia karena hal beginian”*. (Sumber berita: Liputan6.com, diakses pada 23 April 2022)

Tanggapan pro lainnya muncul dari ketua DPP PSI, Tsamara Amany yang menyatakan sebagai bangsa Indonesia tidak perlu malu dengan adanya pawang hujan. Berita ini tertulis di dalam media *online* Liputan6.com dengan judul “Tsamara Amany Sebut Pawang Hujan adalah Budaya Indonesia, Bukannya Hal yang Memalukan.” Salah satu kutipan dalam berita tersebut tertulis *“Nggak ada yang memalukan dari ini. Pawang memang bagian dari budaya kita”*. (Sumber berita: Liputan6.com, diakses pada 30 Mei 2022)

Tanggapan kontra dari BMKG yang menilai hujan berhenti karena memang sudah waktunya berhenti yang sudah dijabarkan dalam perkiraan cuaca BMKG. Menurutnya BMKG mengenai pawang hujan merupakan sebuah kearifan lokal dan tidak bisa dibuktikan secara logis. Berita tersebut tertulis dalam media *online* Liputan6.com yang berjudul “BMKG Sebut Hujan Berhenti di MotoGP Mandalika Bukan Faktor Pawang hujan”. Salah satu kutipan berita tersebut tertulis *“Buktinya kan dari awal pawang itu sudah bekerja, tapi kan enggak berhenti juga. Artinya itu jadi sebenarnya kemarin waktu berhentinya itu bukan karena pawang hujan, karena durasi waktunya sudah selesai”*. (Sumber berita: Liputan6.com, diakses pada 23 April 2022)

Tanggapan kontra lainnya berasal dari artis Deddy Corbuzier yang menyinggung terkait praktik perdukunan di Indonesia. Berita tersebut tertulis dalam media *online* Liputan6.com yang berjudul “Viral Aksi Pawang Hujan di MotoGP Mandalika, Deddy Corbuzier: Kenapa Enggak Ada Pawang Gempa”. Salah satu kutipan berita tersebut tertulis *“Nanti kalau Indonesia menang...Bule bule nya pada gosip...Cieeee main dukun....Gue kadang mikir...Pawang hujan sampe detik ini aja kita masih pake?”*. (Sumber berita: Liputan6.com, diakses pada 30 Mei 2022)

Tidak hanya tanggapan pro dan kontra dari kalangan artis, warganet juga ikut menanggapi dengan berbagai tanggapan pro dan kontra terkait aksi dari pawang hujan MotoGP Mandalika. Berita tersebut tertulis dalam media *online* Liputan6.com yang berjudul “Akun MotoGP Apresiasi Kinerja Pawang Hujan, Mbak Rara Siap Diboyong Keliling Dunia?”. Salah satu kutipan berita tersebut

tertulis “*Plot twist : pawangnya sengaja datengin itu hujan biar masuk kamera dan nunjukin kesaktiannya, calon client bisa mancanegara*”. (Sumber berita: Liputan6.com, diakses pada 30 Mei 2022)

Dan selanjutnya berita berjudul “Pembalap Fabio Quartararo Tiru Aksi Rara Isti Pawang Hujan MotoGP Mandalika Jadi Sorotan.” Salah satu kutipan berita tersebut tertulis “*Gmana yaa setiap daerah kan punya adat dan kepercayaan masing*” *Yaa walaupun agak aneh tpi yaa juga harus menghargai adat dan kepercayaan yang tinggal disana*”. (Sumber berita: Liputan6.com, diakses pada 30 Mei 2022)

Dari keenam judul berita yang sudah diuraikan maka judul pemberitaan tersebut dapat mengubah sudut pandang pembaca berita media *online* terkait pemberitaan aksi heboh dari pawang hujan MotoGP Mandalika tersebut. Penyampaian informasi yang disampaikan oleh media *online* Liputan6.com tidak jauh dari media *online* yang termasuk dalam media massa, yang kini dikemas dapat diakses dalam waktu yang singkat dan dapat dibaca oleh seluruh masyarakat untuk mendapatkan informasi terbaru secara luas.

Dengan adanya peran media *online* Liputan6.com masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan sebuah informasi dengan hanya mengakses internet dan menggunakan *gadget*. Sehingga pemberitan pro-kontra pawang hujan Mandalika dapat dilihat oleh seluruh masyarakat dengan melalui *gadget* dan internet. Liputan6.com merupakan salah satu perusahaan atau Megaportal berbasis media *online* dan *tv streaming* yang berusaha mencerdaskan bangsa dengan menghadirkan ilmu dari berbagai sudut pandang, yakni di Liputan6.com.

Penggunaan internet dalam mengakses suatu berita atau informasi telah mengubah cara berkomunikasi yang biasanya secara langsung kini menjadi lebih mudah dan dapat dilakukan secara jarak jauh antara komunikator dengan komunikan. Penggunaan internet dengan media *online* memiliki keterkaitan yang tak bisa terlepas. Media *online* ialah sebuah produk jurnalistik *online* yang dapat ditemukan di internet. Istilah lain untuk itu adalah jurnalisme dunia maya yang digambarkan sebagai pelaporan fakta atau kejadian yang dibuat dan distribusikan melalui internet. Media *online* ini mentransmisikan data yang dapat diakses atau dibaca setiap saat dan dari lokasi mana pun selama komputer atau perangkat lain terhubung ke internet. (Romli, 2012 : 16-17)

Media *online* zaman sekarang saling berlomba untuk mendapatkan suatu berita dengan cepat. Karena kecepatan media *online* dalam mendapatkan suatu berita tersebut terkadang dalam menuliskan pemberitaannya tidak berpedoman pada kode jurnalistik sendiri. Media *online* juga tidak terlepas dari adanya peran jurnalistik *online*. Jurnalistik *online* menjadi pusat perhatian publik, yang tugasnya sebagai penulis untuk menyampaikan sebuah informasi kepada masyarakat yang harus berpegang teguh dengan kebenaran berita dan kecepatan menulis berita. (Nurkinan,2017: 30-31)

Menjadi jurnalistik harus memiliki sifat teliti dalam membuat berita. Sifat ini harus dimiliki agar informasi yang disampaikan sebuah media memberikan berita yang benar keaktualannya dan dampak yang positif bagi masyarakat yang membacanya. (Sri, 2020 : 6).

Setiap media *online* memiliki kebijakan redaksinya masing-masing dalam memberitakan suatu informasi. Seorang jurnalis termasuk sebagai pemegang peran menulis berita yang memiliki kekuatan untuk menuliskan sebuah kejadian melalui media massa maupun media *online* sebagai tempat pembingkai berita (*framing*). Dengan penulisan fakta, sudut pandang penulisan, hingga pemilihan foto akan membuat sebuah tulisan seorang jurnalis menarik.

Dari pemberitaan tentang pro-kontra pawang hujan Mandalika, penulis tertarik meneliti berita di media *online* Liputan6.com. Dengan judul berita tersebut terdapat pembingkai berita mengenai berita pro-kontra pawang hujan Mandalika yang beragam dapat mengubah ideologi pembaca. Metode yang digunakan untuk mengetahui proses mengkonstruksi yaitu dengan menggunakan analisis *framing*.

Analisis *framing* sendiri akan menentukan bagaimana cara kita memandang realitas sosial dalam melakukan pembingkai dari suatu peristiwa yang akan memberikan suatu pemaknaan tertentu dalam suatu peristiwa. Dengan menggunakan analisis *framing* penulis dapat mengetahui siapa lawan, siapa mengendalikan, siapa teman, siapa diuntungkan dan siapa dirugikan, alasan membentuk opini publik, apa yang harus dibangun dan apa yang ingin dihancurkan. (Mahadika, 2021 : 4)

Model analisis *framing* yang digunakan penulis yakni model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Model ini digunakan penulis karena menjabarkan secara detail dalam melihat suatu informasi lebih menonjol sehingga masyarakat tertuju pada pemberitaan tersebut.

Dengan adanya aspek tersebut, penulis mencoba untuk melakukan penelitian tentang pembingkaihan berita oleh portal berita media *online* yang berjudul “**Pembingkaihan Berita Pro-Kontra Aksi Pawang Hujan MotoGP Mandalika di Liputan6.com Edisi Maret 2022 (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)**”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang telah dibuat oleh penulis, maka didapatkan sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Pembingkaihan Berita Pro-Kontra Aksi Pawang Hujan MotoGP Mandalika di Liputan6.com Edisi Maret 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang usai dirumuskan maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembingkaihan berita Pro-Kontra Aksi Pawang Hujan MotoGP Mandalika di Liputa6.com Edisi Maret 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kegunaannya manfaat penelitian dibagi atas dua yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya Ilmu Jurnalistik mengenai pemingkaian berita di media massa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai pemingkaian berita di media *online* dengan pendekatan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

